

PENDAMPINGAN PEMBUATAN BROS DARI KAIN FLANEL UNTUK MENUMBUHKAN EKONOMI KREATIF

ASSISTANCE IN MAKING BROOCHES FROM FLANNEL TO GROW THE CREATIVE ECONOMY

¹⁾Aprilia Wahyu Kurniawati, ²⁾Ratih, ³⁾Abdul Rochman, ⁴⁾Suliwati, ⁵⁾Uliyatul Marfu'ah
Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri (STAIMAS), Indonesia
¹⁾apriawahyuk@gmail.com ²⁾ ratih@staimaswonogiri.ac.id
³⁾abdulrochman@staimaswonogiri.ac.id ⁴⁾suliwati@staimaswonogiri.ac.id
⁵⁾uliyatulmarf@staimaswonogiri.ac.id

ABSTRAK

Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik (KPMT) STAIMAS WONOGIRI di Dusun Randubang, Desa Pare, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan KPMT dilaksanakan sejak tanggal 3 Juli 2023 hingga 15 Agustus 2023. Kegiatan terdiri dari kegiatan inti, kegiatan desa, dan kegiatan tambahan. Tujuan dari pengabdian ini adalah khusus untuk membahas kegiatan UMKM Dusun Randubang yang bertujuan untuk memberi pengalaman, pelatihan, dan sebagai proses pembelajaran bagi masyarakat Randubang terutama ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan berwirausaha di zaman sekarang ini sepertinya semakin lumrah dan banyak masyarakat yang ingin mulai merintis wirausahanya sendiri atau UMKM. Tren wirausaha membuat peran pelaku UMKM saat ini tengah berkembang pesat karena dirasa memiliki banyak peran tak terkecuali masyarakat di Dusun Randubang. Program kerja pembuatan Bros dari kain flanel ini dilakukan Mahasiswa KPM Tematik STAIMAS yang berlokasi di dusun tersebut. Penyelenggaraan pelatihan pembuatan bros ini melibatkan masyarakat yaitu ibu-ibu RT 1 dan 2 RW 10 Dusun Randubang yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di daerah tersebut. Berdasarkan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu ide UMKM kepada para warga setempat khususnya para ibu rumah tangga guna melatih jiwa pengembangan UMKM serta memunculkan ide- ide ekonomi kreatif. Pelatihan ini sangat cocok untuk para ibu-ibu bahkan remaja karena membuat bros ini dapat dikembangkan sebagai usaha kecil-kecilan dan bisa melakukannya sewaktu-waktu di rumah. Respon para warga pun terhadap program kegiatan ini sangat baik, dan bersemangat.

Kata Kunci: bros, ekonomi kreatif, pendampingan.

ABSTRACT

STAIMAS WONOGIRI Thematic KPM in Randubang Hamlet, Pare Village, Selogiri District, Wonogiri Regency is a form of community service activity. KPMT activities were carried out from 3 July 2023 to 15 August 2023. Activities consisted of core activities, village activities and additional activities. This article specifically discusses the activities of UMKM in Randubang Hamlet which aim to provide experience, training, and as a learning process for the Randubang community, especially housewives. Entrepreneurial activities in this day and age seem to be increasingly commonplace and many people want to start their own entrepreneurship or UMKM. Entrepreneurial trends have made the role of UMKM actors currently growing rapidly because they are felt to have many roles, including the people in Randubang Hamlet. The work program for making brooches from flannel was carried out by STAIMAS Thematic KPM students located in the hamlet. The holding of brooches-making training involves the community, namely the ladies of RT 1 and 2 RW 10 of Dusun Randubang which aims to improve the economy in the area. It is hoped that this activity will become one of the UMKM ideas for local residents, especially IRTs, to train the spirit of UMKM development and bring up their creative ideas. This training is perfect for mothers and even teenagers because this brooch can be developed as a small business and can be done at any time at home. The response of the residents to this activity program was very good, responsive, and enthusiastic.

Keyword: accompaniment, brooch, creative economy

Received: 2024-03-17; Approved: 2024-05-22; Published: 2024-06-06

PENDAHULUAN

Geliat industri kreatif di Indonesia semakin menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia sangat strategis dari berbagai aspek baik sumber daya manusia, keragaman budaya, dan pasar domestik yang besar, serta kearifan lokal Indonesia. Data Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menunjukkan bahwa sumbangsih Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif mengalami kenaikan yang cukup signifikan tiap tahunnya. Pada tahun 2016, PDB ekonomi kreatif memberikan sumbangsih sebesar Rp. 922,59 triliun terhadap PDB nasional. Nilai PDB tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp 70,03 triliun dari tahun sebelumnya (Widiyanto, 2019). Sektor ekonomi kreatif terdiri dari 14 sub yaitu sektor periklanan, sektor arsitektur, sektor pasar barang, sektor seni, sektor kerajinan, sektor desain, fesyen, video, film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan peranti lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan (Wahyuningsih & Satriani, 2019).

Ekonomi kreatif telah dikembangkan di berbagai negara dan menampilkan hasil yang positif. Industri kreatif diprediksi akan menjadi industri masa depan sebagai *fourth wave industry* (industri gelombang keempat) (Sutriyanti, 2017). Industri kreatif mampu berkontribusi aktif terhadap perekonomian Indonesia dan mampu dikembangkan melalui perencanaan strategis. Pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia dapat ditunjang melalui peningkatan kuantitas dan kualitas pelaku usaha kreatif dalam mengelola dan menjalankan usahanya. Sumber daya manusia dalam mengembangkan industri kreatif sangat diperlukan karena mereka memiliki ide, inovasi, dan kreativitas, terutama dalam pengembangan produk (Rosmadi, 2018). Munculnya ekonomi kreatif diharapkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi di tahun 2025. Selain itu, ekonomi kreatif memiliki potensi yang besar dalam hal: Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, dapat menciptakan iklim bisnis yang positif, membangun citra dan identitas bangsa, mengembangkan ekonomi berbasis pada sumber daya terbarukan, menciptakan inovasi dan kreativitas yang keunggulan kompetitif suatu bangsa, dan (memberikan dampak sosial yang positif yang menciptakan ide-ide baru (Zamzami & Hastuti, 2018).

Pengembangan ekonomi kreatif dengan sendirinya dapat mendukung ekonomi lokal untuk pembangunan daerah jangka panjang. Sumber terpenting dari industri kreatif itu sendiri adalah modal para pelaku industri kreatif tersebut. Hal ini juga menjadi kendala, karena modal bukanlah faktor utama, melainkan kreativitas yang menjadi faktor pendorong utama dalam industri kreatif (Muhamad Yusuf, 2023). Dari uraian di atas, menjadi dasar penulis dalam melakukan pendampingan pembuatan brosur dari kain flanel untuk menumbuhkan ekonomi kreatif pada program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tematik merupakan salah satu mata kuliah kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa STAIMAS Wonogiri, dengan bimbingan dosen pendamping lapangan (DPL) dan berlokasi di beberapa wilayah dalam KPM tersebut. Mahasiswa selain melakukan tugas pendampingan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat juga berkontribusi dalam masalah-masalah keagamaan, pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Pada dasarnya, KPM tematik ini merupakan aplikasi keilmuan dan kemampuan manajerial yang diperoleh mahasiswa di bangku kuliah untuk diterapkan kepada masyarakat dalam bidang-bidang yang telah disebutkan di atas sehingga masyarakat dapat belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat (Hariana, Mardin, & Lasalewo, 2021)(Hariana et al., 2021). Kriteria pemilihan lokasi KPM TEMATIK diperuntukkan kepada daerah yang benar-benar membutuhkan atau jauh dari kota, pemerintah dan masyarakat bersedia berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan dan daerah yang tingkat pemahaman agamanya kurang. Berdasarkan kriteria tersebut maka terpilihlah Desa Pare, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Masyarakat di desa tersebut dengan antusias menyambut tim KPM TEMATIK STAIMAS untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan dan proker dari mahasiswa.

Desa Pare terdiri dari 11 RW dan 12 dusun, salah satunya Dusun Randubang yang dijadikan sebagai tempat pengabdian. Kantor Kepala Desa Pare terletak di Jl. Desa Pare, No 04, Pare, Selogiri, Wonogiri. Dusun Randubang sendiri termasuk wilayah yang kurang teraliri listrik sehingga jalan menuju dusun tersebut lumayan berbahaya jika melewatinya saat malam hari karena gelap dan jalanan yang berkelok-kelok dengan tepi jurang. Sedangkan untuk air bersih sendiri, Dusun Randubang juga termasuk daerah yang kekurangan air, karena pada dasarnya dusun tersebut adalah

daerah yang dimanfaatkan untuk kegiatan penambangan batu. Di dusun ini juga masih sangat kurang dalam hal pemahaman dan penerapan keagamaannya maka berdampak pada salah satunya mushola setempat yang mati atau tidak digunakan untuk beribadah karena kualitas SDM dalam hal keagamaan yang masih kurang. Perekonomian dari dusun ini juga sebatas mayoritas ibu-ibu sebagai IRT dan bapak-bapak bekerja di tambang batu, sebagian juga ada yang mempunyai peternakan. Sehingga banyak sekali ibu rumah tangga yang tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam bentuk kreatifitas ekonomi. Oleh karena itu dilaksanakan Pengabdian di desa Pare lebih tepatnya di dusun Randubang dengan progam kerja KPM Tematik STAIMAS salah satunya adalah pelatihan Pembuatan Bros Kain Flanel untuk menumbuhkan ekonomi kreatif.

METODE

Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan pelatihan dalam pengabdian pada peserta. Kegiatan akan dimulai dengan mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan tingkat ketrampilan terhadap pembuatan bross dengan cara tanya jawab antara pelatih dan pelatihan dengan peserta (Handayani, Ghofur, & Fadhillah, 2020). Metode pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan, meliputi observasi dan kunjungan ke lokasi guna mendapatkan informasi potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang harus diselesaikan (Sari, 2020). Observasi dan wawancara dilakukan kepada Kepala Desa Randubang, Bapak Ketua RT 02, Bapak Ketua RW 10, serta tokoh masyarakat setempat, dan Pemuda Karang Taruna Sido Dadi, maka teridentifikasi beberapa masalah yang dihadapi masyarakat Randubang, antara lain dalam bidang Ekonomi, disebabkan kurangnya kekreatifan ibu-ibu rumah tangga (IRT) dalam mengikuti perkembangan kewirausahaan, metode pemasaran yang masih menggunakan direct marketing sehingga jangkauan pemasaran produk sangat kurang, manajemen dan proses pencatatan keluar masuknya uang masih kurang menyebabkan tidak jelasnya laba rugi dari usaha tersebut. Tahapan setelah adanya observasi maka langkah selanjutnya adalah mendatangkan pemateri untuk melatih pembuatan bross tersebut. Pemateri melakukan pemaparan materi, tanya jawab dan pelatihan dengan cara praktik secara langsung. Pengabdian ini melibatkan unsur mahasiswa, dosen dan masyarakat sekitar. Mengacu pada metode pengabdian diatas

akhirnya KPMT STAIMAS membuat Progam Kerja yang dapat menjangkau semua sasaran antara lain pelatihan pembuatan bros Kain kepada Ibu-Ibu Dusun Randubang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pendampingan dalam pengabdian akan dilakukan untuk mengedukasi dan membekali ketrampilan peserta tentang pembuatan produk. Sektor informal memiliki peranan yang cukup strategis dalam pembangunan ekonomi, khususnya dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran (Hasan, 2018). Hal ini berkaitan pula dengan peranan pendidikan ekonomi di sektor informal melalui transformasi nilai dan karakter kewirausahaan dalam aktifitas bisnis atau usahanya. Sektor informal didominasi oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha pada sektor informal banyak didominasi oleh pelaku UMKM, baik pada negara sedang berkembang, maupun pada negara maju.

Perkembangan dan kontribusi sektor UMKM tidak terlepas dari semakin bertumbuhnya wirausaha-wirausaha baru di masyarakat. Tren munculnya wirausaha adalah karena tekanan ekonomi, sehingga seseorang terpaksa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Selain itu ada faktor lain yaitu pengangguran, frustasi pekerjaan sebelumnya, dan kebutuhan hidup layak. Tren perkembangan UMKM di Indonesia saat ini banyak mengarah kepada sektor ekonomi kreatif yang sangat ditentukan oleh modal manusia. Aset paling penting di era global adalah modal manusia. Suatu bangsa yang memiliki keunggulan komparatif dalam sumber daya alam, tidak akan berbuat banyak dalam kancas persaingan global tanpa didukung oleh keunggulan modal manusia. Hanya bangsa yang unggul dalam modal manusia yang akan dapat berkiprah dan menguasai pengetahuan dan penerapannya dalam wujud nyata pemecah masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Konsep ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang didasarkan pada kemampuan dan keterampilan manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan pernyataan Toffler yang membagi peradaban manusia menjadi tiga gelombang ekonomi. Pergeseran paradigma dalam pembangunan ekonomi tidak bisa dipisahkan dengan perubahan skala global. Perubahan tersebut ditandai oleh pergeseran pembangunan ekonomi dari sektor pertanian, industri, dan informasi ke sektor ekonomi kreatif.

Perkembangan sektor ekonomi kreatif suatu bangsa akan bersaing dan berdampak pada kehidupan sosial jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, bangkitnya gelombang ekonomi baru menuntut inovasi dan kreativitas masyarakat, sehingga dibutuhkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku ekonomi kreatif.

Transfer pengetahuan dalam pembinaan ekonomi kreatif yang dilakukan terwujud dalam aspek pengetahuan kewirausahaan yang berhubungan dengan sikap kreatif. Pengetahuan kewirausahaan terdiri dari pengetahuan berwirausaha dengan indikatornya adalah pengetahuan perencanaan pengambilan usaha, keputusan, pengetahuan mengelola perusahaan, pengetahuan mengatur keuangan, pengetahuan teknik/proses produksi, pengetahuan merancang produk, pengetahuan teknik memasarkan, pengetahuan mendistribusikan pengetahuan administrasi barang, pembukuan, pengetahuan teknik mengendalikan perusahaan.

Sehubungan dengan keterkaitannya dengan pengetahuan kewirausahaan, sikap kreatif merupakan penyatuan pengetahuan dari berbagai bidang pengalaman berlainan untuk menghasilkan ide-ide baru dan lebih baik. Kreativitas juga sebagai penghasil ide baru dan inovasi sebagai penerjemah ide baru menjadi perusahaan baru, produk baru, jasa baru, proses baru atau metode baru untuk memproduksi. Temuan penelitian yang menunjukkan terdapatnya pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap kreatif ini sejalan dengan beberapa literatur dan penelitian sebelumnya. Sikap kreatif merupakan inti dari pengetahuan kewirausahaan (Wood & Mckinley, 2010). Wirausaha yang kreatif akan senantiasa bekerja keras dan terus menerus untuk memperbaiki gagasan dan perubahan solusi, dengan melakukan dan penyempurnaan bertahap terhadap karya mereka.

Kegiatan berwirausaha di zaman sekarang ini sepertinya semakin lumrah dan banyak masyarakat yang ingin mulai merintis wirausahanya sendiri atau UMKM. Tren wirausaha membuat peran pelaku UMKM saat ini tengah berkembang pesat karena dirasa memiliki banyak peran.. Kewirausahaan berkelanjutan menjadi peluang untuk mencapai profitabilitas sekaligus mengurangi perilaku ekonomi yang merusak lingkungan (Andriyati, Kusuma Wardanai, & Setyowibowo, 2024).

Selain untuk mendapatkan penghasilan tambahan, UMKM sendiri dapat menjadi penggerak ekonomi bangsa, meningkatkan peluang kerja, usaha sampingan untuk mengisi waktu luang ibu-ibu rumah tangga, mendorong perekonomian lebih

merata, meningkatkan devisa, hingga mendorong perekonomian dalam periode sulit seperti sekarang ini tak terkecuali masyarakat di dusun Randubang, Pare, Selogiri. Berdasarkan alasan tersebut, mahasiswa KPM Tematik memiliki ide untuk mengadakan pelatihan pembuatan bros dari kain flanel yang mana diharapkan dapat menjadi salah satu ide UMKM kepada para warga Dusun Randubang khususnya para IRT guna melatih jiwa kreatifitas dan pengembangan UMKM mereka. Pelatihan ini sangat cocok untuk para IRT karena pembuatan bros sendiri dapat dikembangkan sebagai usaha kecil-kecilan dan bisa melakukannya sewaktu-waktu di rumah. Respon para warga terhadap progam kegiatan ini sangat baik dan bersemangat. Salah satu program kerja utama yang dilakukan yakni berupa Pelatihan Pembuatan Bros dari Kain Flanel yang menjadi sasaran adalah para ibu-ibu rumah tangga. Bahan utama dalam pembuatan bros ini tentunya adalah kain flanel yang memiliki harga relatif terjangkau dan dapat dengan mudah ditemukan di setiap toko alat tulis atau toko tekstil. Perekonomian berkelanjutan dapat mendorong pembangunan di daerah, penciptaan lapangan kerja dan integrasi ekonomi (Bundo & Muslim, 2024).



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Bross dari Kain Flanel



Gambar 2. Proses Pembuatan Bross dari Kain Flanel



Gambar 3 Hasil Pelatihan Pembuatan Bros dari Kain Flanel

Program kerja pembuatan bros ini dilakukan Mahasiswa KPM Tematik STAIMAS yang berlokasi di dusun Randubang, Desa Pare, Kecamatan Selogiri. Penyelenggaraan sosialisasi pembuatan produk bros ini melibatkan ibu-ibu yaitu RT 1 dan 2/ RW 10. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Sabtu (29/7/2023) bertempat di posko mahasiswa KPMT sendiri. Acara dimulai pukul 10.00 WIB-12.00 WIB dan dihadiri oleh ibu-ibu Dusun Randubang kurang lebih sebanyak 25 orang. Selama acara pelatihan berlangsung antusias masyarakat cukup tinggi karena inovasi pembuatan bros ini menjadi hal yang menarik bagi mereka dan juga bisa menjadi nilai jual yang tinggi. Selain itu pembuatan bros ini bisa menjadi alternatif penghematan ibu-ibu masyarakat Dusun Randubang, karena mereka bisa membuat bros sendiri untuk aksesoris hijab daripada harus membeli dari toko.

Berikut adalah alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat bros dari kain flanel: Kain Flanel, Lem Tembak, Peniti Bros, Benang, Jarum, Gunting, Pernak Pernik Hiasan. Melalui sosialisasi ini mahasiswa berharap mampu memberdayakan IRT di dusun Randubang. Selain itu juga agar pembuatan produk bros dari kain flanel ini dapat terus berlanjut sehingga dapat terbentuk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang mandiri dan dapat menghasilkan keuntungan sehingga menjadi sumber pemasukan yang lain untuk masyarakat dusun Randubang, khususnya para IRT (Penyusun, 2023).

Sebelum memulai kegiatan program kerja tersebut, terlebih dahulu mengawalinya dengan melakukan pembukaan kegiatan, tujuan serta tata cara

pembuatan bros dari kain flanel terlebih dahulu. Untuk segala macam alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan bros, sudah disediakan oleh penanggung jawab dari proker ini, yaitu Rini dan April beserta beberapa contoh bros kain flanel yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pelatihan dimulai pada jam 10.00 WIB dan selesai pada pukul 12.00 WIB. Dalam pembuatan bros ini dibagi menjadi dua kelompok dan dapat menyelesaikan lima sampai tujuh buah bros per kelompoknya. Dalam pelatihan proker ini, nantinya ibu-ibu Dusun Randubang diperbolehkan membawa karya tersebut untuk dibawa pulang kerumah masing-masing sebagai sedikit oleh-oleh dari mahasiswa KPMT Staimas Wonogiri. Warga Dusun Randubang sangat bersemangat dan responsif.

Antusiasme warga yang cukup tinggi dalam mempelajari setiap model bros yang telah disediakan dan tingkat pemahaman warga yang cukup tinggi, serta kontribusi dari teman-teman kelompok dua juga sangat besar dalam program ini, sehingga proker pembuatan bros ini dapat terlaksana dengan lancar, menyenangkan dan sesuai yang diharapkan. Adanya program kegiatan pembuatan bros dari kain flanel seperti potret diatas, diharapkan ibu-ibu Dusun Randubang mampu meningkatkan tingkat kreatifitas dan jiwa kewirausahaan para IRT Dusun Randubang terkait pentingnya memajukan suatu UMKM. Di satu sisi semoga kegiatan ini juga mampu meningkatkan tali silaturahmi dan warga Dusun Randubang untuk lebih mengenal mahasiswa yang melakukan KPM Tematik di daerah mereka. Pelatihan dalam pengabdian ini sangat berguna karena nantinya dapat memberikan wawasan dan meningkatkan kinerja yang maksimal (Sutrisno & Eko Arief Cahyono, 2022). Indikator keberhasilan dalam pengabdian ini adalah masyarakat dapat menjalankan ekonomi kreatif dengan adanya pelatihan pembuatan produk bross dari kain flanel, sehingga dapat menjadi masyarakat yang produktif dalam bidang ekonomi.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan KPMT kepada masyarakat di Dusun Randubang ini, dapat ditarik kesimpulan antara lain Pelaksanaan program kerja mendapat respon positif dari masyarakat sehingga semua berjalan lancar meski memiliki banyak rintangan dan beberapa hambatan. Salah satu hambatannya adalah pemahaman setiap orang yang berbeda-beda dalam praktik pembuatannya sehingga tidak semua orang

orang mampu membuatnya dengan baik dan benar. UMKM itu sangat penting karena memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, dapat membentuk produk sendiri, penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat yang berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif dan berperan dalam pemerataan tingkat perekonomian rakyat. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan sarana untuk berbagi keilmuan kepada masyarakat. Ketika berada langsung dilapangan sangat jauh berbeda dibanding saat perkuliahan, pembelajaran yang di dapat merupakan hidup bermasyarakat sosial ketika terjun langsung dengan masyarakat khususnya di Dusun Randubang. Nilai etika, estetika, dan kebudayaan merupakan hal terpenting selama kegiatan KPMT berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM ibu-ibu Dusun Randubang mengucapkan terimakasih kepada UMKM pengrajin Bros di Dusun Randubang yang telah berkenan menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat, stakeholder dan semua yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyati, R., Kusuma Wardanai, D., & Setyowibowo, F. (2024). Kewirausahaan Berkelanjutan: Evolusi Penelitian dan Implementasinya. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(1), 60–74. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v7i1.59430>
- Bundo, M., & Muslim, M. (2024). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Tabek Untuk Peningkatan Ekonomi Lokal di Nagari Talang Babungo*. 7, 46–51. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v7i1.58695>
- Handayani, S., Ghofur, A., & Fadhillah, D. N. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Pengabdian Dan Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Homemade Dengan Media Sosial Di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 299–304. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10540>
- Hariana, Mardin, & Lasalewo. (2021). Peran Mahasiswa KKN dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato. *JAT*, 1(1), 10–16.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>
- Muhamad Yusuf. (2023). Pengembangan Strategi Ekonomi Kreatif Di KotaPalangkaraya. : : *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10, 7–8.

- Penyusun, T. (2023). *Buku Panduan Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik 2023*. Wonogiri: STAIMAS WONOGIRI.
- Rosmadi, M. L. N. (2018). Analisis Faktor Penunjang Pengembangan Usaha Industri Susu Karamel Cisondari Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 2(2), 77–86.
- Sari, D. (2020). *Peningkatan Produksi UMKM Tempe HB di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Teluk Betung Timur*. Institut Bisnis & Informatika Darmajaya., Bandar Lampung.
- Sutriyanti. (2017). Pengaturan Ekonomi Kreatif Guna Mengembangkan Sumber Ekonomi Baru. *Jurnal Kajian*, 22(4), 269–280. Retrieved from <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/3915/1130>
- Sutrisno, & Eko Arief Cahyono. (2022). Pemberdayaan Guru Honorer Melalui Launching Sobat Pintar Akademia (Sopia) Dan Aplikasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136–146. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i1.462>
- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 195–205. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.172>
- Widiyanto, W. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 12. Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6180>
- Wood, M. S., & Mckinley, W. (2010). in Family Business Business and Strategic. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 306, 285–306. <https://doi.org/10.1002/sej>
- Zamzami, Z., & Hastuti, D. (2018). Determinan penerimaan daerah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(1), 37–45. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i1.4903>